

## Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Tk Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma

**Jenepa Awalia**

Universitas Dehasen Bengkulu  
jenepaa@gmail.com

**Syisva Nurwita**

Universitas Dehasen Bengkulu  
Syisvawita@gmail.com

**Rika Partika Sari**

Universitas Dehasen Bengkulu  
rkpar85@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the role of teachers in improving children's independence (descriptive quality in TK Jasa Mekar Mandiri Seluma Regency). This research is a qualitative descriptive research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The main subjects in this study were teachers and students at Jasa Mekar Mandiri Kindergarten, Seluma Regency. The results showed that: The role of teachers in increasing early childhood self-confidence in TK Jasa Mekar Mandiri Seluma Regency is First, the role of educating is carried out by means of teachers being able to arouse children's interest, encourage and teachers must try to motivate children to try children to be more courageous and confident in themselves. Second, the role of teaching is carried out by the way the teacher applies the concept of learning so that children are more excited, and there are also things that need to be considered and prepared before learning so that learning objectives are achieved properly. Third, the role as a guide is carried out in a way, the teacher must always accompany, direct the children. The teacher guides the child to be able to solve the problems that the child faces. Teachers help children so that children can recognize their strengths and weaknesses by providing activities to children. To increase children's self-confidence, teachers guide children by providing help explaining what children should do. Fourth, the role of assessing is carried out by assessing the attitudes displayed by children using a daily assessment format accompanied by certain criteria that are in accordance with assessment standards for early childhood.*

**Keywords** Teacher Role, Self-Confidence, Early Childhood

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengatubui peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak (deskriptif kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu Pertama, peran sebagai mendidik yang dilakukan dengan cara guru mampu membangkitkan minat anak, mendorong dan guru harus berusaha memotivasi anak untuk mencoba anak agar lebih berani dan yakin pada diri sendiri. Kedua, peran sebagai mengajar yang dilakukan dengan cara guru menerapkan konsep pembelajaran agar anak lebih bersemangat lagi, dan juga ada yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Ketiga, peran sebagai membimbing yang dilakukan dengan cara, guru harus selalu mendampingi, mengarahkan anak-anak. guru membimbing anak untuk dapat memecahkan masalah yang anak hadapi. guru membantu anak agar anak dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya dengan cara memberikan aktivitas kepada anak. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, guru membimbing anak dengan memberikan bantuan penjelasan apa yang harus anak lakukan. Keempat, Peran sebagai menilai yang dilakukan dengan cara menilai sikap yang ditampilkan anak menggunakan format penilaian harian disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan standar penilaian bagi anak usia dini.*

**Kata kunci:** Peran Guru, Rasa Percaya diri, Anak Usia Dini.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Ningrum, 2019).

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Kaitannya dengan anak usia dini, perkembangan sosial-emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Jika anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dengan optimal, maka akan dengan mudah mengembangkan kemampuan yang lain.

Munculnya rasa tidak percaya diri anak adalah karena anak berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindar apa yang hendak dilakukannya itu. Selain itu karena hal tersebut pada dasarnya setiap anak pemalu. Anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka, tidak berani mengambil risiko sosial yang diperlukan dan hasilnya mereka tidak akan memperoleh kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun (Ningrum, 2019).

Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa rasa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

Oleh karena itu, guru di tingkat pendidikan anak usia dini harus memiliki kompetensi yang memadai demi terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini. Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan pada anak salah satunya adalah dengan cara pembiasaan. Jika anak terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk kepribadian anak.

Rasa percaya diri ialah salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Percaya diri adalah modal dasar seorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri,

maka anak akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila dia tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri dapat diwujudkan melalui sikap berani dan yakin dalam melakukan sesuatu (Sari, 2021).

Pentingnya rasa percaya diri seseorang anak untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.

Berdasarkan uraian di atas anak yang memiliki percaya diri yang baik Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri akan cenderung lebih positif di masa depannya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya, demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dan anak akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Memiliki keberanian untuk bertindak merupakan suatu sikap seorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya (Munawaroh, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Jasa Mekar Mandiri Desa Taba Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma diketahui bahwa masih dijumpai beberapa anak yang masih kurang percaya diri. Adapun perilaku yang terjadi yaitu masih ada beberapa anak yang belum percaya diri terlihat pada anak masih malu jika diminta maju kedepan, dan terdapat anak yang masih terpengaruh penilaian teman ketika disuruh maju di depan kelas. Terdapat beberapa guru masih kurang meningkatkan rasa percaya diri pada anak, terlihat saat waktu observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, dengan judul yaitu “peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari gambaran yang deskriptif yang berada di TK Jasa Mekar Mandiri Desa Taba Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan bagaimana guru berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sampai 24 Februari 2023 di TK Jasa Mekar Mandiri di Kabupaten Seluma. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini di Tk Jasa Mekar Mandiri sehingga penulis menetapkan judul penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini ( Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian tentang peran-peran guru dalam pelaksanaannya meningkatkan rasa percaya diri kepada anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian yakni kepala sekolah dan guru kelas Taman Kanak-Kanak Jasa Mekar Mandiri, guna mendapatkan informasi tentang peran guru PAUD dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini, yang mana rasa percaya diri merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri.

Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri yang baik kepada anak, dalam hal ini anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri maka indikator penelitian ini yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, menilai.

1. Peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri, , Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan

kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Peran guru sebagai pengajar, guru melakukan perannya dengan cara mengajarkan dan melatih anak agar anak lebih percaya diri, anak juga antusias saat memulai kegiatan, anak berani mencoba hal yang baru. Sebagai pengajar guru juga menerapkan konsep pembelajaran agar anak lebih semangat lagi dalam belajar dan juga ada yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan tercapai pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu guru selalu mendampingi anak didik. Guru memberikan penjelasan, contoh dan mengawasi anak dalam setiap kegiatan. Misalnya saat guru meminta anak mengerjakan tugasnya, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak seperti apa cara pengerjaannya, namun jika masih ada anak yang mengatakan tidak bisa guru mengahampiri anak dan memberikan contoh ulang kemudian meminta anak untuk mengerjakan sendiri dengan guru di sampingnya untuk mendampingi.
4. Peran guru sebagai penilaian diketahui bahwa peran guru tersebut disimpulkan dengan menilai sifat dan sikap anak (bertanggung jawab, perilaku jujur, sopan, berani, yakin akan kemampuan dirinya) anak usia dini sama seperti menilai aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri seperti penilaian perkembangan bahasa anak, yaitu dengan format penilaian harian yang mana dari hasil penelitian juga diketahui bahwa format penilaian yang ada tersebut telah disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Penilaian tersebut di rekap dalam sebuah rapor yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama antara guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak.

Peran penting yang dimiliki guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak, yaitu: guru sebagai mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai. Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas di atas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, berikut pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

### **Peran Guru Sebagai Pendidik**

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Peran guru sebagai mendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Jasa Mekar Mandiri kabupaten seluma, peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak guru selalu memotivasi atau mendorong anak untuk lebih baik dengan memberikan pujian atau reward kepada anak yang sudah berani menunjukkan kepercayaan dirinya dan guru memotivasi anak yang terlihat ragu-ragu atau merasa tidak berani untuk menunjukkan kemampuan dirinya dengan cara memberikan penjelasan ataupun nasehat kepada anak.

Seperti yang saya lihat waktu penelitian, pada saat pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tema dan subtema apa yang dipelajari pada hari itu kepada anak pada saat saya penelitian di TK Jasa Mekar Mandiri sedang membahas tema kendaraan yaitu sub tema rambu lalu lintas, guru meminta kepada anak untuk maju ke depan kelas menyebutkan dan urutkan warna-warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas kemudian anak juga diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi lampu lalu lintas tersebut berdasarkan warnanya, saat anak berani menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan guru di depan kelas, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dengan memberikan reward jempol yang berarti anak yang good dan berani (Observasi 20 Februari 2023).

Peranan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak sebagai pendidik guru harus bisa meningkatkan perkembangan anak. Guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pelajaran, tetapi guru juga mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada anak didiknya. Sebagai seorang anak rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul, disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat anak. Saat kegiatan pembelajaran anak diminta untuk tampil kedepan, namun anak merasa takut, anak menolak untuk maju, disini lah peran guru memotivasi anak, guru mendorong anak dan mengajak anak untuk mencoba berani tampil didepan kelas. Saat anak berhasil menyelesaikan aktivitasnya guru memberikan apresiasi atau reward kepada anak bisa berupa “hi five” atau mengatakan “good”.

Disaat mengerjakan aktivitas, anak mengatakan tidak bisa mengerjakannya, guru memberikan motivasi dan dukungan, mengajak anak untuk

sama-sama melakukannya dan mengatakan kepada anak bahwa jika pekerjaan selesai guru akan memberikan nilai bintang. Guru harus terus mendorong anak untuk berani, guru dapat mengatakan kepada anak bahwa anak tersebut “bisa” dan akan memberikan reward seperti stiker kepada anak jika anak selesai melakukannya. Motivasi dari guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri anak guru harus terus menerus memotivasi anak agar anak terdorong dan besar keinginannya untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara perannya mendidik, guru di Tk Jasa Mekar Mandiri sudah cukup melakukan perannya sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan semestinya.

### **Peran Guru Sebagai Pengajar**

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Selama melakukan penelitian, peneliti melihat guru menunjukkan karya kreatifnya pada kegiatan atau pembelajaran tertentu, contohnya pada kegiatan menempel dan urutkan warna-warna lampu lalu lintas, guru menunjukkan proses hingga hasil kreatifnya. Sebagai pengajar guru juga dapat menjadi contoh atau model bagi anak didik, seperti saat anak diminta maju kedepan kelas untuk menyebutkan dan urutkan warna-warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas dan anak juga diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi lampu lalu lintas tersebut berdasarkan warnanya, guru dapat memberikan contoh kepada anak yang merasa kurang berani tampil hingga anak tersebut mau untuk mencoba.

Sebagai pengajar guru harus memiliki sikap sabar, bersikap jujur, dan guru harus menunjukkan sikap dapat bekerja sama dan bersemangat dalam melakukan kegiatan, agar anak dapat melihat dan mencontoh hal-hal baik dari guru. Selama melakukan penelitian, peneliti dapat melihat bahwa untuk membuat anak lebih berani melakukan sesuatu, guru terlebih dulu harus menunjukkan apa dan bagaimana melakukannya. Contohnya saat mengurutkan warna lampu lalu lintas, guru dapat mencontohkan seolah-olah sebagai anak, maju kedepan kelas dan urutkan mulai dengan warna merah lalu menyebutkan ini adalah warna merah fungsinya untuk berhenti, setelah selesai mengurutkan dan menyebutkan warna serta fungsinya anak akan mendapatkan pujian atau reward.

Kemudian saat kegiatan menempel dan mengurutkan warna-warna lampu lalu lintas, anak yang memiliki masalah atau kesusahan dan terlihat bingung dibimbing oleh guru yaitu guru mengarahkan dan memberi contoh bagaimana cara menempelkan urutan warna lampu lalu lintas sambil menyebutkan warna-warna nya hingga anak dapat mengikuti dengan mudah. Tidak hanya menjadi contoh, sebagai pengajar guru juga dapat menuangkan ide-ide atau gagasannya sehingga anak banyak kemajuan-kemajuan yang anak terima.

Sehingga dari pembahasan diatas mengenai bagaimana peran guru sebagai pengajar, dapat disimpulkan bahwa secara pengajarannya guru di Tk Jasa

Mekar Mandiri sudah sepenuhnya berusaha yang terbaik melakukan perannya sebagai pengajar yang sesuai dengan semestinya.

### **Peran Guru Sebagai Pembimbing**

Sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, perlu melakukan berbagai cara. Cara yang dilakukan guru memimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Jasa Mekar Mandiri.

Peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia di TK Jasa Mekar Mandiri. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu guru selalu mendampingi anak didik. Guru memberikan penjelasan, contoh dan mengawasi anak dalam setiap kegiatan. Misalnya saat guru meminta anak mengerjakan tugasnya, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak seperti apa cara pengerjaannya, namun jika masih ada anak yang mengatakan tidak bisa guru menghampiri anak dan memberikan contoh ulang kemudian meminta anak untuk mengerjakan sendiri dengan guru di sampingnya untuk mendampingi.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab kepada anak. Contohnya, pada tema kendaraan dengan subtema rambu lalu lintas, guru menjelaskan sambil bertanya kepada anak apa saja yang anak ketahui mengenai lampu lalu lintas. Guru juga melatih kepercayaan diri anak dengan maju kedepan untuk menyebutkan dan urutkan warna-warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas kemudian anak juga diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi lampu lalu lintas tersebut berdasarkan warnanya. Guru membimbing dan memberi bantuan kepada anak jika anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat membantu anak untuk merasa lebih yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Guru dapat selalu berada disamping anak pada saat anak mengerjakan tugasnya (observasi tanggal 20 Februari 2023).

Peranan guru sebagai pembimbing sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelaskan tema dan melakukan tanya jawab dengan anak terkait tema pada hari tersebut. Guru membiasakan mengajak anak berkomunikasi agar anak terlatih untuk berani menjawab pertanyaan. Sebelum melaksanakan kegiatan inti guru harus menjelaskan terlebih dahulu kepada anak seperti apa kegiatan yang akan dilakukan. Didalam hal ini, guru tidak hanya menjelaskan tapi guru juga memberikan contoh bagaimana melakukan perintah yang diberikan bagi anak yang tidak mampu atau merasa tidak yakin dapat melakukannya.

Sebagai pembimbing guru juga harus membuat anak dapat menggali dan mengenali kelebihan dan kekurangannya dengan lebih sering mengajak anak melakukan aktivitas. Dengan sering memberikan aktivitas kepada anak, anak akan tau apa yang bisa anak lakukan dan tidak bisa anak lakukan. Hal ini juga yang perlu diperhatikan guru untuk membantu anak memecahkan masalahnya.

Misalnya pada kegiatan menempel dan mengurutkan warna lampu lalu lintas, anak mengalami kesulitan, mengatakan tidak bisa, disini guru membantu anak memecahkan masalahnya dengan mengarahkan anak apa yang anak lakukan terlebih dahulu, guru menyebutkan warna-warna dari lampu lalu lintas yang anak-anak akan tempelkan.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran guru meminta anak untuk tampil didepan untuk menyebutkan dan mengurutkan warna-warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas yang telah digunting dari kertas origami dalam bentuk lingkaran kemudian anak juga diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi lampu lalu lintas tersebut berdasarkan warnanya, dalam hal ini bimbingan yang guru lakukan adalah guru terlebih dahulu menyampaikan kepada anak hal yang perlu anak katakan.

Guru yang memberikan arahan saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan aktivitasnya, hal ini tentu membuat anak lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang anak hadapi. Bimbingan yang diberikan guru sebaiknya sesuai dengan kebutuhan anak didik. Jika anak mampu melakukan tugasnya namun dia tampak tidak mau melakukannya maka guru bersikap tegas dan meminta anak tersebut untuk mencoba melakukannya terlebih dahulu sampai anak benar merasa bisa melakukannya.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara perannya membimbing anak dengan cukup baik, guru di Tk Jasa Mekar Mandiri sudah melakukan peranya sebagai pembimbing yang sesuai dengan semestinya.

### **Peran Guru Sebagai Penilai**

Peran seorang guru sebagai penilai juga diperlukan saat melakukan evaluasi disekolah. Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang meliputi tiga tahap yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Sebagai penilai guru berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian juga dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri (Umar Sidiq, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma tentang menilai diketahui bahwa peran guru tersebut disimpulkan dengan menilai sifat dan sikap anak (bertanggung jawab, perilaku jujur, sopan, berani, yakin akan kemampuan dirinya) anak usia dini sama seperti menilai aspek perkembangan anak usia dini itu sendiri seperti penilaian perkembangan bahasa anak, yaitu dengan format penilaian harian yang mana dari hasil penelitian juga diketahui bahwa format penilaian yang ada tersebut telah

disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu seperti mulai berkembang ataupun berkembang sesuai harapan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Penilaian tersebut di rekap dalam sebuah rapor yang nantinya disampaikan kepada orang tua masing-masing siswa sebagai pedoman kerjasama antara guru dan orang tua untuk melakukan tindakan lanjutan bagi anak-anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara perannya guru di Tk Jasa Mekar Mandiri belum melakukan perannya sebagai penilai yang sesuai dengan semestinya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Adapun kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah peranan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Jasa Mekar Mandiri yaitu guru membantu anak dalam memecahkan masalah yang anak hadapi, memberikan dorongan kepada anak ketika anak merasa pesimis, menyemangati anak serta guru juga dapat menjadi contoh hingga anak lebih merasa yakin dan berani dalam menyelesaikan tugas atau aktivitasnya.

Peranan guru mendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Sebagai pendidik guru mampu membangkitkan minat anak, mendorong dan guru harus berusaha memotivasi anak untuk mencoba anak agar lebih berani dan yakin pada diri sendiri. Contoh pada kegiatan menempel dan mengurutkan warna-warna lampu lalu lintas yang sudah di gunting dalam bentuk lingkaran dengan kertas origami, guru memberikan dorongan kepada anak untuk mencoba dan guru memberikan pujian atau reward untuk hasil karya anak.

Peranan guru mengajar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Jasa Mekar Mandiri. Hal yang dilakukan guru menerapkan konsep pembelajaran agar anak lebih bersemangat lagi, dan juga ada yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun guru dalam menginspirasi anak adalah dengan mempraktekkan atau menunjukkan hasil karya kepada anak. Namun guru juga memberikan kebebasan anak untuk berkreasi.

Peranan guru sebagai memimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Jasa Mekar Mandiri. Sebagai seorang pembimbing guru harus selalu mendampingi, mengarahkan anakanak. Guru membimbing anak untuk dapat memecahkan masalah yang anak hadapi. Guru membantu anak agar anak dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya dengan cara memberikan aktivitas

kepada anak. Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, guru membimbing anak dengan memberikan bantuan penjelasan apa yang harus anak lakukan. Misalnya saat anak diminta maju, guru dapat membantu menjelaskan secara rinci yang dilakukan adalah menyebutkan dan mengurutkan warna-warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas yang telah digunting dari kertas origami dalam bentuk lingkaran kemudian anak juga diminta untuk menyebutkan fungsi-fungsi lampu lalu lintas tersebut berdasarkan warnanya. Kemudian saat aktivitas kegiatan menempel dan mengurutkan warna-warna lampu lalu lintas, anak yang memiliki masalah atau kesusahan dan terlihat bingung dibimbing oleh guru yaitu guru mengarahkan dan memberi contoh bagaimana cara menempelkan urutan warna lampu lalu lintas sambil menyebutkan warna-warna nya hingga anak dapat mengikuti dengan mudah. Dengan membimbing seperti demikian anak akan mulai berani untuk mencoba melakukannya.

Peran sebagai menilai yang dilakukan dengan cara menilai sikap yang ditampilkan anak menggunakan format penilaian harian disertai juga dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan standar penilaian bagi anak usia dini.

## REFERENSI

- Abdullah. 2017. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian*. Jakarta: CV. Gunadarma Ilmu.
- Armiami, Y. 2022. *Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah*. Bengkulu: UINFAS Bengkulu.
- Efriska, S. Dkk. 2016. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri*. Pontianak: Untan pontianak.
- Erindha, A. N. 2021. *Memahami karakteristik guru profesional*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Fauziah Devi. 2019. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Ra Al-Hidayah*. Semarang : Iain Walisongo Ngaliyan.
- Fauziah, W. 2018. *Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Al-Falah Bina Insan Islami Simping Asrama Simpuruik Kec. Sungai Tarab*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri.
- Harjanti, P. 2021. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertivi Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang* .Magelang: Iain Salatiga.

Kurniasih, Dkk. 2021. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>.

Laily, E. U. 2022. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Lestari, R. 2018. *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.

Lestari, R. K. 2017. *Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di Ra Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan*. Semarang: UNNES.

Munawaroh, H. 2019. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Aud Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas*. Banten: PIAUD UIN SMH.

Murdiyanto, E. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.

Ningrum, T. W. 2019. *Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A Tk Gaya Baru 3*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah.

Nurjan, S. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Nurrohmah, D. W. B. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma'arif Al-Islah Kalisat Bungkal*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri.

Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari

Rohmah, A. N. 2020. *Peranan Guru Paud Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk 02 Munggur, Mojogedang*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Saleh, G. 2018. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Pekanbaru Riau Medium, <https://doi.org/10.25299/medium>.

Sanasintani. 2015. *Profesi keguruan pak*. Malang: Selaras Media Kreasindo Perum.

Sari, P. 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Susanto, H. 2020. *Buku Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lampung Mangkurat.

Umar, Sidiq. 2018. *Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13*. Jawa Timur : IAIN Tulungagung.

Wida, Nita Y. 2022. *Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Rasa Percaya Diri Siswa*. Bengkulu: UINFAS Bengkulu.